

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK**

## **ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
NETTY ZULFITHRATANI  
NIM : F34211049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI  
PEMBELAJARAN TEMATIK**

**NETTY ZULFITHRATANI  
NIM : F34211049**

Disetujui,

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed, M.A, S.H  
NIP. 19490407 197603 1 003

Drs. H. Mastar Asran, M. Pd  
NIP. 19530519 198803 1 001

Disahkan oleh,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi  
NIP. 19580513 198603 1 002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. SI  
NIP. 19510128 197603 1 001

## **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK**

**Netty Zulfithratani, Marzuki, Mastar Asran**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar melalui pembelajaran Tematik di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan untuk mendeskripsikan rancangan RPP Tematik (IPKG 1), mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tematik (IPKG 2) dan untuk mendeskripsikan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik melalui pembelajaran Tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran Tematik dapat meningkatkan aktivitas dan kebermaknaan belajar peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang.

**Kata Kunci:** Peningkatan aktivitas, Pembelajaran Tematik

**Abstract:** This study aims to describe the enhancement activity of learning through Thematic learning in first grade Primary School in the 4<sup>th</sup> Terentang District. The method used in this research is descriptive method with this form of research is Classroom Action Research. This study implemented in two cycles and each cycle implemented in two times of meeting to describe the draft of Thematic Implementation Program, to describe the implementation Thematic Learning, and to describe the students' physical, mental and emotional activity through Thematic Learning. The results of this research show that by using Thematic Learning can improve students' activities and learning meaningfulness first grade Primary School in the 4<sup>th</sup> Terentang District.

**Keywords:** Enhancement activity, Thematic learning

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai salah satu bentuk proses komunikasi dimana guru sebagai komunikator, materi pembelajaran sebagai pesan, media yang digunakan sebagai saluran, peserta didik sebagai komunikasi dan hasil belajar sebagai efek.

Guru memiliki peranan sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar peserta didik. Namun kenyataannya yang terjadi selama ini kurang kebermaknaan artinya kompetensi yang ingin dicapai baik oleh guru maupun dari peserta didik tidak terlaksana, terutama dalam peningkatan aktivitas pembelajaran .

Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut yaitu: aktivitas fisik, mental dan emosional dalam pembelajaran diharapkan aktivitas belajar yang optimal.

Namun kenyataannya yang terjadi di dalam kelas sangat berlawanan karena pembelajaran mengutamakan hasil dibandingkan aktivitas belajar peserta didik. Proses pembelajaran di kelas 1 SD Negeri 4 Terentang menunjukkan interaksi pembelajaran masih berlangsung satu arah karena pembelajaran berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang kurang dan kurang memberikan penguatan kepada peserta didik serta media tidak bervariasi atau beragam sehingga guru masih belum mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar, Karena yang menggunakan media tersebut guru bukan peserta didik, media pembelajaran yang digunakan juga tidak mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari,

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran akan terjadinya aktivitas belajar peserta didik belum maksimal dan masih rendahnya aktivitas yaitu pada aktivitas fisik terdiri dari keberanian peserta didik untuk bertanya, keseriusan peserta didik menyimak penjelasan guru., keterampilan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran, aktivitas mental terdiri dari keberanian peserta didik menjawab pertanyaan guru dan temannya, kesungguhan dan kerja sama peserta didik dalam kerja kelompok, ikut serta peserta didik dalam merangkum materi pembelajaran, aktivitas emosional terdiri dari semangat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, keakraban peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, dan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan rancangan RPP pada pembelajaran Tematik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tematik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang, (3) Mendeskripsikan aktivitas fisik peserta didik melalui pembelajaran Tematik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang, (4) Mendeskripsikan aktivitas mental peserta didik melalui pembelajaran Tematik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang, (5) Mendeskripsikan aktivitas emosional peserta didik melalui pembelajaran Tematik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang.

Pembelajaran Tematik adalah suatu pendekatan yang bersifat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dan memadukan beberapa mata pelajaran yang terkait secara konsep yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Pembelajaran Tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep. Serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran Tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Rusman (2011:254), pembelajaran Tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Teori pembelajaran Tematik yaitu piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Depdiknas, 2006:5 (dalam Trianto, 2010:79), pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tematik menurut Trianto (2010:84-86) adalah (1) Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran Tematik. (2) Prinsip pengelolaan pembelajaran dapat diartikan guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. (3) Prinsip evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan. (4) Prinsip reaksi merupakan dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Karakteristik pembelajaran Tematik menurut Rusman (2011:259) adalah (1) Berpusat kepada peserta didik. (2) Memberikan pengalaman langsung. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. (5) Bersifat fleksibel. (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sedangkan karakteristik pembelajaran Tematik menurut Tim Pengembang PGSD (1977:3-4) (dalam Hamdani, 2011:106) adalah (1) Holistik. (2) Bermakna. (3) Otentik. (4) Aktif.

Kelebihan pembelajaran Tematik menurut Panduan KTSP, 2007:253 (dalam Trianto, 2010:84) sebagai berikut: (1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema. (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama. (3) pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan. (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. (5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas. (6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata

pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain. (7) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara Tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan materi.

Puskur Balitbang Diknas (2002:9) (dalam Trianto, 2010:90) kekurangan pembelajaran Tematik antara lain dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut: (1) Aspek guru yaitu guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metode yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. (2) Aspek peserta didik yaitu pembelajaran Tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang realif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. (3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran yaitu pembelajaran Tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, dan mempermudah pengembangan wawasan.

Pembelajaran Tematik perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang saling terkait. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan satu tema dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memilih materi dari mata pelajaran, pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran yang dipadukan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai materi peristiwa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam keluarga, Pendidikan Kewarganegaraan mengenai materi hak-hak anak di rumah dan di sekolah, Bahasa Indonesia mengenai materi membaca cerita keluarga Azzam, Seni Budaya dan Keterampilan menyanyikan lagu “Sayang Semuanya”. Sedangkan pada siklus II mata pelajaran yang dipadukan adalah Bahasa Indonesia mengenai materi Mendeskripsikan benda-benda sekitar, Matematika mengenai materi melakukan penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka dan penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka, Ilmu Pengetahuan Alam mengenai materi melakukan percobaan benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak, Seni Budaya dan Keterampilan menyanyikan lagu “Satu Ditambah Satu.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sifat penelitian yaitu kolaboratif yang melibatkan guru lain sebagai pengamat. Peneliti juga menggunakan lembar observasi meliputi peneliti terhadap aktivitas peserta didik dan cara guru membelajarkan anak pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang.

Latar penelitian dilakukan di Kelas 1 SD Negeri 4 Kecamatan Terentang yang beralamat di Jalan Abdurrahman No. 51 Desa Permata Kabupaten Kubu Raya.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 SD Negeri 4 Kecamatan Terentang sebagai peneliti yang melaksanakan penelitian tindakan kelas bernama

Netty Zulfithratani, dan peserta didik kelas 1 SD Negeri 4 Kecamatan Terentang yang berjumlah 20 orang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 8 orang.

Prosedur penelitian adalah urutan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dua siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan untuk memperoleh ketuntasan pemecahan masalah dan perbaikan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan alat pengumpulan data yaitu lembar observasi yang digunakan pada waktu penelitian dilaksanakan observasi terhadap guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Lembar observasi yang terdiri dari: (1) IPKG I untuk mengamati rancangan pembelajaran Tematik. (2) IPKG 2 untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Tematik. (3) Lembar observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, dan untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang”. Subjek penelitian adalah guru kelas dan peserta didik di kelas I SD Negeri 4 Kecamatan Terentang yang berjumlah 20 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan seorang guru kolaborator. Sekolah ini secara khusus kelas yang diteliti memiliki kecenderungan peserta didiknya kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan gurunya kurang memberikan penguatan kepada peserta didik dan kurang menggunakan media yang bervariasi atau beragam, sehingga kurangnya kebermaknaan dalam belajar. Maka pembelajaran yang pasif inilah yang harus menjadi pembelajaran yang aktif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Perencanaan pembelajaran siklus I terdiri dari: (1) Meminta izin kepada kepala sekolah dan teman sejawat. (2) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). (4) Menyediakan media dan sumber belajar yang berperan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. (5) Membuat alat evaluasi. (6) Menyusun lembar observasi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Peningkatan aktivitas belajar melalui pembelajaran Tematik pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini mengacu pada indikator kinerja sebagai berikut: (1) Aktivitas fisik yaitu keberanian peserta didik untuk bertanya, keseriusan peserta didik menyimak penjelasan guru., keterampilan peserta didik

dalam menggunakan media pembelajaran, (2) Aktivitas mental terdiri dari keberanian peserta didik menjawab pertanyaan guru dan temannya, kesungguhan dan kerja sama peserta didik dalam kerja kelompok, ikut serta peserta didik dalam merangkum materi pembelajaran, (3) Aktivitas emosional terdiri dari semangat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, keakraban peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, dan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian siklus I pengamatan dilakukan oleh Emi Sutarni, S.Pd. SD. MM. Kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung kolaborator melaksanakan pengamatan terhadap semua aktivitas yang terjadi dan mengisi lembar observasi yang terdiri dari: (1) IPKG I untuk mendeskripsikan rancangan RPP pada pembelajaran Tematik. Perencanaan kemampuan menyusun rencana pembelajaran Tematik sudah sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dengan hasil rata-rata 3,5 yang dilakukan pada siklus I dengan kategori baik. (2) IPKG 2 untuk mendeskripsikan pelaksanaan RPP pada pembelajaran Tematik. Pelaksanaan kemampuan melaksanakan pembelajaran Tematik sudah sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dengan hasil rata-rata 3,5 yang dilakukan pada siklus I dengan kategori baik. (3) Observasi aktivitas belajar peserta didik untuk mendeskripsikan aktivitas fisik dengan hasil rata-rata persentase keaktifan 58,34% dengan kategori cukup, aktivitas mental nilai rata-rata persentase keaktifan 56,67% dengan kategori cukup, dan aktivitas emosional nilai rata-rata persentase keaktifan 63,33% dengan kategori cukup.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan siklus I yaitu melakukan diskusi antara peneliti dan kolaborator mengenai RPP tematik dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran tematik. Kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik menurut kolaborator yaitu masih kurangnya media yang menarik sehingga peserta didik kurang melakukan aktivitas, guru tidak memberikan penguatan atau motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam belajar, pengelolaan kelasnya kurang sehingga peserta didik sibuk sendiri, sehingga kurangnya kebermaknaan dalam pembelajaran. Maka perlu dilaksanakan siklus 2. Hasil refleksi tindakan siklus 1 dijadikan dasar untuk memperbaiki kinerja tindakan pada siklus II.

Perencanaan pembelajaran siklus II terdiri dari: (1) Meminta izin kepada kepala sekolah dan teman sejawat. (2) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). (4) Menyediakan media dan sumber belajar yang berperan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. (5) Membuat alat evaluasi. (6) Menyusun lembar observasi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Peningkatan aktivitas belajar melalui pembelajaran tematik pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini sama seperti siklus I yang mengacu pada indikator kinerja sebagai berikut: (1) Aktivitas fisik yaitu keberanian peserta didik untuk bertanya, keseriusan peserta didik menyimak penjelasan guru., keterampilan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran, (2) Aktivitas



mental terdiri dari keberanian peserta didik menjawab pertanyaan guru dan temannya, kesungguhan dan kerja sama peserta didik dalam kerja kelompok, ikut serta peserta didik dalam merangkum materi pembelajaran, (3) Aktivitas emosional terdiri dari semangat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, keakraban peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, dan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian siklus II pengamatan dilakukan oleh Emi Sutarni, S.Pd. SD. MM. Kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung kolaborator melaksanakan pengamatan terhadap semua aktivitas yang terjadi dan mengisi lembar observasi yang terdiri dari: (1) IPKG I untuk mendeskripsikan rancangan RPP pada pembelajaran Tematik. Perencanaan kemampuan menyusun rencana pembelajaran tematik sudah sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dengan hasil rata-rata 3,9 yang dilakukan pada siklus II dengan kategori sangat baik. (2) IPKG 2 untuk mendeskripsikan pelaksanaan RPP pada pembelajaran Tematik. Pelaksanaan kemampuan melaksanakan pembelajaran Tematik sudah sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dengan hasil rata-rata 3,9 yang dilakukan pada siklus II dengan kategori sangat baik. (3) Observasi aktivitas belajar peserta didik untuk mendeskripsikan aktivitas fisik dengan hasil rata-rata persentase keaktifan 85% dengan kategori baik, aktivitas mental nilai rata-rata persentase keaktifan 78,33% dengan kategori baik, dan aktivitas emosional nilai rata-rata persentase keaktifan 86,67% dengan kategori sangat baik.

Proses pembelajaran berlangsung di siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator mengenai RPP serta aktivitas peserta didik meningkat baik dari aktivitas fisik, mental dan emosional dikarenakan banyaknya media yang menarik digunakan oleh guru sehingga peserta didik melakukan aktivitas, guru banyak memberikan penguatan dan motivasi serta pengelolaan kelasnya sangat baik sehingga peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung dan dapat bermakna. Setelah hasil observasi proses tindakan siklus I, bahwa penelitian ini dihentikan pada tindakan siklus II karena dianggap bahwa pembelajaran Tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

### **Pembahasan**

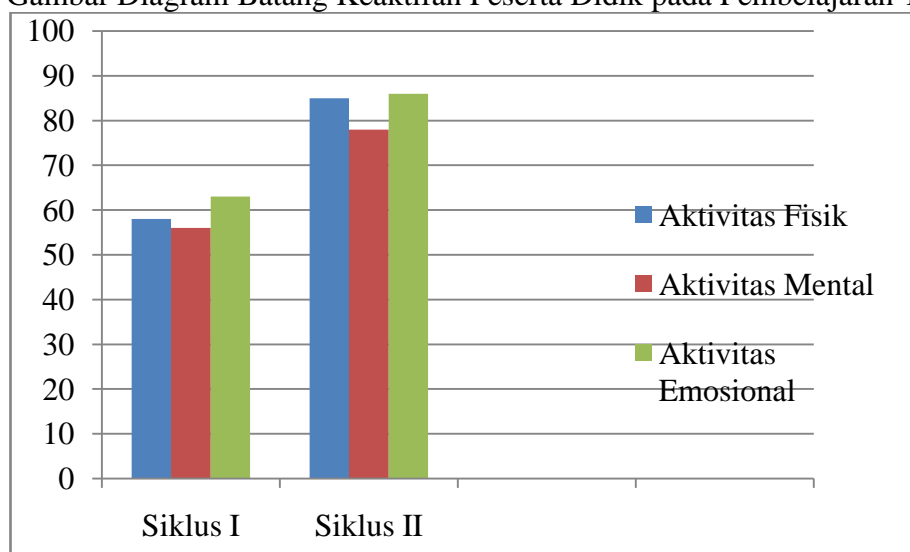
Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam rancangan RPP (IPKG I), pelaksanaan (IPKG 2), dan observasi aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh Emi Sutarni, S.Pd. SD. M.M sebagai observer dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini diperoleh rekapitulasi hasil penelitian yaitu: (1) Rancangan RPP Tematik (IPKG I) di kelas I SDN 4 Kecamatan Terentang yaitu pada siklus I mencapai rata-rata 3,5 menjadi 3,9 pada siklus II jumlah skor meningkat sebesar 0,4. (2) Pelaksanaan pembelajaran Tematik (IPKG 2) di kelas I SDN 4 Kecamatan Terentang yaitu pada siklus I mencapai rata-rata 3,5 menjadi 3,9 pada siklus II jumlah skor meningkat sebesar 0,4. (3) Aktivitas fisik peserta didik melalui pembelajaran Tematik di kelas I SDN 4 Kecamatan Terentang yaitu

pada siklus I mencapai rata-rata 58,34% menjadi 85% pada siklus II jumlah skor meningkat sebesar 26,66%. (4) Aktivitas mental peserta didik melalui pembelajaran Tematik di kelas I SDN 4 Kecamatan Terentang yaitu pada siklus I mencapai rata-rata 56,67% menjadi 78,33% pada siklus II jumlah skor meningkat sebesar 21,66%. (5) Aktivitas emosional peserta didik melalui pembelajaran Tematik di kelas I SDN 4 Kecamatan Terentang yaitu pada siklus I mencapai rata-rata 63,33% menjadi 86,67% pada siklus II jumlah skor meningkat sebesar 23,34%.

Lebih jelasnya berikut ini disajikan diagram batang tentang keaktifan dari masing-masing peserta didik dari observasi.

Gambar Diagram Batang Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik



Pembahasan dari grafik diagram batang keaktifan peserta didik pada pembelajaran Tematik.

1. Rata-rata aktivitas fisik batang berwarna biru yaitu siklus 1 58,34% meningkat menjadi 85% pada siklus 2.
2. Rata-rata aktivitas mental batang berwarna merah yaitu siklus 1 56,67% meningkat menjadi 78,33% pada siklus 2.
3. Rata-rata aktivitas emosional batang berwarna hijau yaitu siklus 1 63,33% meningkat menjadi 86,67% pada siklus 2.

Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan aktivitas belajar melalui pembelajaran Tematik di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang dapat meningkatkan kinerja guru dan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Rancangan RPP yang telah dibuat sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan kurikulum KTSP, serta menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 dengan kategori baik menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik sudah mendasar dengan RPP yang berbasis PERMENDIKNAS No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan kurikulum KTSP, pelaksanaannya berpusat pada peserta didik, serta menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 dengan kategori baik menjadi kategori sangat baik pada siklus II.
3. Pada saat penelitian telah dilaksanakan aktifitas fisik yang mengacu pada indikator kinerja yaitu keberanian peserta didik untuk bertanya, keseriusan peserta didik menyimak penjelasan guru dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran, serta menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 dengan kategori cukup menjadi kategori baik pada siklus II.
4. Pada saat penelitian telah dilaksanakan aktifitas mental yang mengacu pada indikator kinerja yaitu keberanian peserta didik menjawab pertanyaan guru dan temannya, kesungguhan dan kerja sama peserta didik dalam kerja kelompok dan Ikut serta peserta didik dalam merangkum materi pembelajaran, serta menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 dengan kategori cukup menjadi kategori baik pada siklus II.
5. Pada saat penelitian telah dilaksanakan aktifitas emosional yang mengacu pada indikator kinerja yaitu semangat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, keakraban peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran dan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 dengan kategori cukup menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

